

NASKAH PUBLIKASI

**MOTIVASI PETANI DALAM USAHATANI PADI ORGANIK DI DESA GEMPOL
KECAMATAN KARANGANOM KABUPATEN KLATEN**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Disusun oleh:
Restu Budi Nugroho
20160220056**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

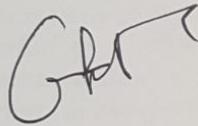
**MOTIVASI PETANI DALAM USAHATANI PADI ORGANIK DI DESA GEMPOL
KECAMATAN KARANGANOM KABUPATEN KLATEN**

Disusun oleh:
Restu Budi Nugroho
20160220056

Telah disetujui pada tanggal 1 April 2020

Yogyakarta, 1 April 2020

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Indardi, M.Si.
NIK. 19651013199303133016

Pembimbing Pendamping



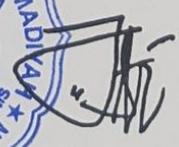
Zuhud Rozaki, SP, M.App.Sc, Ph.D.
NIK. 19870604201810133066



Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti M.P.

NIP. 19650120198812133003

MOTIVASI PETANI DALAM USAHATANI PADI ORGANIK DI DESA GEMPOL KECAMATAN KARANGANOM KABUPATEN KLATEN

ABSTRACT

Farmers Motivation in Organic Rice Entrepreneurship on Gempol Village, Karanganom Sub-district, Klaten Regency. 2020. Restu Budi Nugroho (Thesis mentored by Indardi & Zuhud Rozaki). Growing organic rice is expected to increase production and household income for rice farmers in Gempol Village because the selling price of organic rice is higher than conventional rice, but only some farmers are turning to grow organic rice. Based on this background, research needs to be done to knowing the farmers motivation in organic rice entrepreneurship and to knowing the factors to related with motivation of organic rice farmers. Gempol Village is one of the Villages in Karanganom sub-district, Klaten Regency, which is currently famous for its organic rice and has been developing its organic agriculture since 2012. This location is determined purposive. Sampling was done by census that is taking the entire population of 37 organic rice farmers in Gempol Village. The analysis used in this research is descriptive analysis, scoring technique, and Rank Spearman correlation analysis. research results show (1) The average score of motivation for organic rice farmers in Gempol Village was 92 and included in the category of "high". (2) Factors that have a negative value to motivation of organic farmers in Gempol Village are credit facilities and that have a positive value but still have a low relationship namely the role of farmer groups and counseling intensity. While the factors of formal education, farming experience, area of worked on land, availability of capital, income, market opportunities, and government assistance have a positive value and have a relationship to motivation influencing the farmers to entrepreneurship organic rice in Gempol Village.

Keywords: *organic rice, motivation, rice farmer*

INTISARI

MOTIVASI PETANI DALAM USAHATANI PADI ORGANIK DI DESA GEMPOL KECAMATAN KARANGANOM KABUPATEN KLATEN. 2020. RESTU BUDI NUGROHO (Skripsi dibimbing oleh Indardi & Zuhud Rozaki). Menanam padi organik diharapkan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan rumah tangga bagi petani padi di Desa Gempol karena harga jual padi organik lebih tinggi dari padi konvensional, tetapi hanya sebagian petani beralih menanam padi organik. Berdasarkan latar belakang ini perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui motivasi petani dalam berusahatani padi organik dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi Petani padi organik. Desa Gempol adalah salah satu Desa di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten yang saat ini terkenal dengan beras organiknya dan sudah mengembangkan pertanian organiknya sejak tahun 2012. Lokasi ini ditentukan secara *purposive*, yaitu teknik penentuan secara sengaja. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus yaitu mengambil seluruh populasi yang berjumlah 37 petani padi organik di Desa Gempol. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, teknik skoring, dan analisis korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perolehan skor rata-rata mengenai motivasi petani padi organik di Desa Gempol sebesar 92 dan termasuk kategori "tinggi". (2) Faktor yang memiliki nilai negatif terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol adalah fasilitas kredit dan yang memiliki nilai positif tetapi masih memiliki hubungan rendah yaitu peran kelompok tani dan intensitas penyuluhan. Sedangkan faktor pendidikan formal, pengalaman berusahatani, luas

lahan garapan, ketersediaan modal, pendapatan, peluang pasar, dan bantuan pemerintah memiliki nilai positif dan memiliki hubungan terhadap motivasi dalam mempengaruhi petani berusahatani padi organik di Desa Gempol.

Kata Kunci : padi organik, motivasi, petani padi

PENDAHULUAN

Tanaman pangan di Indonesia memiliki peran penting salah satunya sebagai kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat Indonesia. Indonesia memiliki banyak jenis tanaman pangan, berikut beberapa tanaman pangan di Indonesia: padi *Oriza sativa*, jagung *Zea mays*, singkong *Manihot esculenta*, kacang kedelai *Glycine ururiencis*, kacang tanah *Arachis hypogaea L*, kacang hijau *Vigna radiata*, kentang *Solanum tuberosum*, sagu *Metroxylon sp.*

Lahan dengan pengolahannya yang tidak tepat dapat menyebabkan lahan mudah rusak atau rapuh. Ciri-ciri lahan yang rapuh adalah :

1. Tingkat kesuburan tanah rendah.
2. Erositas tinggi.
3. Sering kekeringan dan banjir.
4. Kemasaman tanah tinggi.

Faktor terpenting untuk mencapai hasil optimal dan berkelanjutan di sektor pertanian dilihat dari cara pengolahan lahannya. Pengolahan lahan harus ditingkatkan tanpa harus menimbulkan kerusakan lingkungan sekitar dan menurunkan kualitas lahan. Peningkatan lahan sebaiknya diarahkan pada struktur fisik, komposisi kimia, dan aktivitas biota tanah yang optimum bagi tanaman (Sujana, dkk 2015).

Pertanian organik adalah salah satu sistem bercocok tanam yang sama sekali tidak menggunakan input kimia sintesis (anorganik), dan hanya menggunakan bahan alami seperti pupuk organik dan pestisida organik. Tujuannya agar menghasilkan pangan yang sehat dan berkelanjutan. Sistem ini lebih mementingkan nilai kandungannya, kesehatan, dan kualitasnya serta konsumennya adalah masyarakat dengan pendapatan ekonomi menengah keatas (Prayoga, 2016).

Budidaya organik pada dasarnya adalah menghilangkan atau membatasi dampak negatif yang dihasilkan dari penggunaan pupuk kimiawi. Pupuk organik memiliki berbagai macam keunggulan dibandingkan dengan pupuk kimia. Pupuk organik memiliki kandungan unsur mikro yang lengkap serta memberi kehidupan mikro organisme tanah yang selama ini memberikan manfaat bagi tanaman (Astuti, 2014).

Prospek usahatani padi organik dimasa mendatang memiliki peluang yang sangat baik, sebab hasil produktivitas padi non organik semakin menurun, kesadaran konsumen untuk mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi semakin meningkat. Dilihat dari aspek lain padi merupakan makanan pokok bagi masyarakat indonesia karena hampir setiap hari masyarakat mengkonsumsi nasi, dengan adanya padi organik memberikan kesempatan untuk masyarakat mengkonsumsi makanan yang sehat dan bebas bahan kimia (Dinas Pangan Purwakarta, 2017).

Desa Gempol adalah salah satu Desa di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Klaten yang saat ini terkenal dengan beras organiknya dan sudah mengembangkan pertanian organiknya sejak tahun 2012. Usahatani ini merupakan sebuah inovasi dalam bidang pertanian, sebab sudah lama masyarakat Desa Gempol sebelum tahun 2012 melakukan usahatani padi non organik. Awal usahatani padi organik ini dilakukan dikarenakan produktivitas padi yang menurun setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh kesuburan tanah yang mengalami penurunan karena penggunaan pupuk kimia yang berkelanjutan. Akhirnya petani mulai melakukan inovasi dengan menanam padi organik. Seiring berjalannya waktu luas lahan semakin bertambah untuk berusahatani padi organik dan pada tahun 2016 Desa Gempol mendapatkan sertifikat SNI (Standar Nasional Indonesia) sebagai produsen Beras Organik.

1. Menanam padi organik diharapkan dapat meningkatkan produksi dan pendapatan rumah tangga bagi petani padi di Desa Gempol karena harga jual padi organik lebih tinggi dari padi konvensional, tetapi hanya sebagian petani beralih menanam padi organik. Hal ini karena petani di Desa Gempol belum mengetahui secara keseluruhan teknologi dalam berusahatani padi organik. Berdasarkan latar belakang ini perlu dilakukan penelitian untuk menilai sejauh mana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi petani di Desa Gempol dalam menanam padi organik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui motivasi petani dalam berusahatani padi organik dan (2) Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi Petani padi organik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Teknik pelaksanaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dilokasi penelitian dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, berupa institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun dari suatu daerah yang diteliti (Prasetya, 2015).

Pengambilan responden dilakukan secara sensus yaitu mengambil seluruh populasi petani padi organik di Desa Gempol, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten yang berjumlah 37 petani. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi secara menyeluruh tanpa ada informasi yang bias.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari petani padi organik yang menjadi responden. Informasi yang di peroleh melalui metode wawancara dengan menggunakan kuisisioner yang telah dibuat sebelumnya. Data yang diperoleh dari petani meliputi identitas petani, pengalaman berusahatani, hasil produksi, faktor-faktor motivasi, jarak lokasi, dan lain-lain.

Data sekunder adalah data pendukung berupa informasi yang di kumpulkan dari sumber yang sudah ada. Data ini berupa data yang diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian seperti Badan Pusat Statistik, dan Balai Desa Gempol. Data yang diperoleh berupa luas lahan, jumlah petani padi organik, keadaan pertanian, topografi, dan lain-lain.

Teknik analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dari seluruh responden yang menerapkan padi organik di Desa Gempol, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten. Berikut teknik analisis data yang digunakan dilihat dari tujuan penelitian :

1. Analisis Motivasi Penelitian

Motivasi petani dalam usahatani padi organik di Desa Gempol, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten, dapat diketahui menggunakan analisis skor. Kategori penyesuaian pencapaian skor meliputi 1 (sangat kurang termotivasi), 2 (kurang termotivasi), 3 (netral), 4

(termotivasi), dan 5 (sangat termotivasi) didapat dari perhitungan interval dan formulasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\text{Skor tertinggi}-\text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Tabel 1. Kategori skor motivasi petani dalam usahatani padi organik

Kategori Motivasi	Skor
Sangat Rendah	1 - 1,8
Rendah	1,9 - 2,6
Sedang	2,7 - 3,4
Tinggi	3,5 - 4,2
Sangat Tinggi	4,3 - 5

2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani

Cara untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara tingkat Motivasi dengan faktor yang mempengaruhinya diuji dengan koefisien Rank Spearman dengan rumus :

$$rs = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan rs: Koefisien Rank Spearman

n : Jumlah sampel

d : Selisih ranking antar variabel

Nilai koefisien korelasi yang akan diperoleh berkisar -1 sampai 1, semakin mendekati 1 atau -1 nilai koefisien korelasinya semakin erat.

Tabel 2. Uji koefisien korelasi Rank Spearman

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
r = 1,00	Kondisi sempurna
0,90 < r < 1,00	Hubungan kuat sekali atau tinggi
0,70 < r ≤ 0,90	Hubungan kuat
0,40 < r ≤ 0,70	Hubungan cukup berarti
0,20 < r ≤ 0,40	Hubungan rendah
0,00 < r ≤ 0,20	Rendah sekali atau lemah sekali
r = 0,00	Tidak ada korelasi

Berhubung pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukannya uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan

hanya untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus (Cooper, D.R. & Schindler, P.S., 2014). Jadi pada penelitian ini hanya melakukan uji koefisien korelasi dengan menggunakan rank spearman, untuk mengetahui kekuatan hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PROFIL PETANI

Petani yang memiliki kemampuan fisik yang baik dalam menjalankan usahatani padi organik adalah berada dalam usia produktif dibandingkan dengan golongan usia yang lainnya. Petani padi organik di Desa Gempol Kecamatan Karanganyam adalah petani dengan rentang usia 40-73 tahun. Berikut data tentang usia petani padi organik di Desa Gempol. Petani padi organik dengan usia produktif yaitu 40-60 tahun berjumlah 26 petani dengan persentase sebesar 70,3%. Persentase petani padi organik yang tergolong usia produktif lebih besar dibandingkan dengan petani yang tidak tergolong usia produktif dengan usia 61 tahun ke atas sebesar 29,7% dengan jumlah petani 11 orang.

Jenis kelamin pada usahatani padi organik di Desa Gempol sebagian besar adalah laki-laki berjumlah 36 orang dengan persentase 97,3% dan untuk perempuan hanya berjumlah 1 orang dengan persentase 2,7%. Hal ini dikarenakan laki-laki merupakan kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah. Usahatani padi organik termasuk dalam pekerjaan yang berat dan banyak menguras tenaga hal dibutuhkan juga keadaan fisik laki-laki yang lebih kuat dibandingkan perempuan agar pekerjaan yang dijalankannya dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan non formal sebanyak 23 orang dengan persentase 62,2% telah mengikuti Pelatihan terkait usahatani padi organik. Pada setiap petani memiliki frekuensi pelatihan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari pengalaman berusaha padi organik. Semakin lama petani berusaha padi organik semakin banyak juga petani mengikuti pelatihan yang dilakukan lembaga terkait. Petani yang tidak pernah mengikuti pelatihan sama sekali berjumlah 14 orang dengan persentase 37,8%.

Pekerjaan dari 37 jumlah responden yang memiliki pekerjaan utama sebagai petani padi organik sebanyak 23 orang dengan presentse 62,2%. Hal dikarenakan luas wilayah di Desa Gempol sebagian besar adalah persawahan sehingga banyak penduduk setempat yang menggantungkan pekerjaan utama sebagai petani. Responden yang memiliki pekerjaan utama bukan sebagai petani padi organik sebanyak 14 orang dengan persentase 37,8%. Data ini menunjukkan bahwa walaupun sudah memiliki pekerjaan lain akan tetapi responden tetap

berusahatani padi organik sebagai pekerjaan sampingan karena padi organik memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan padi konvensional.

FAKTOR INTERNAL

Tingkat pendidikan petani padi organik di Desa Gempol SD sebesar 10 orang dengan persentase 27,1%. Jumlah ini hanya selisih sedikit dengan tingkat Pendidikan SMP, SMA, dan perguruan tinggi dengan persentase masing-masing 21,6% atau sebanyak 8 orang. Sedangkan tidak lulus sekolah hanya 3 orang dengan persentase 8,1%. Data ini menunjukkan petani padi organik di Desa Gempol memiliki kesadaran akan pentingnya Pendidikan.

Pengalaman berusahatani adalah lamanya waktu petani dalam menjalankan usahatani padi organik. Rentang waktu pengalaman petani padi organik di Desa Gempol adalah 1 sampai 8 tahun. Pengalaman petani yang paling banyak dalam berusahatani padi organik adalah selama 2 tahun yang berjumlah 13 orang dengan persentase 35,1%. Petani padi organik yang memiliki pengalaman 5 sampai 8 tahun sebanyak 11 orang yang merupakan asal mula terbentuknya usahatani padi organik di Desa Gempol sehingga sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam menjalankan usahatani padi organiknya. Petani dengan pengalaman 4 tahun sebanyak 10 orang. Sering bertambahnya petani padi organik setiap tahunnya menunjukkan bahwa usahatani padi organik di Desa Gempol telah berkembang.

Luas lahan garapan merupakan besarnya luas lahan yang dimiliki petani untuk berusahatani padi organik. Jumlah terbanyak petani dengan luas lahan garapan 1.481-2.460 m² sebanyak 12 orang dengan persentase 32%. Data ini menunjukkan petani sudah memiliki lahan yang cukup luas untuk melakukan usahatani padi organik. Petani responden dengan luas lahan garapan terbesar berkisar antara 4.422-5.400 m² sebanyak 2 orang. Hal ini dilihat dari besarnya ketersediaan modal yang dimiliki, sehingga dapat digunakan untuk membeli lahan baru dan pemberian warisan dari orang tua berupa lahan sawah.

Ketersediaan modal yaitu uang atau alat dimiliki petani tanpa pinjaman kepada pihak siapapun dalam menjalankan usahatannya. Sebanyak 17 orang dengan persentase 45,9% sering dan selalu menggunakan modal sendiri, hal ini karena Petani yang menggunakan modal sendiri memiliki usaha sampingan dan yang memiliki pekerjaan utama bukan sebagai petani. Sedangkan petani yang menggunakan pinjaman dalam berusahatani padi organik sebanyak 20 orang dengan persentase 54,1%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi organik di Desa Gempol dalam menjalankan usahatannya masih kekurangan modal sendiri.

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh oleh petani dari kegiatan usahatani padi organiknya berupa uang. Sebagian besar petani menyatakan sering dan selalu memenuhi kebutuhan sekunder terhadap pendapatan dari usahatani padi organiknya yang berjumlah 29 orang dengan persentase 78,4%. Data ini memperlihatkan bahwa pendapatan hasil usatani padi organik berpengaruh terhadap usahatani padi organik di Desa Gempol, sehingga petani masih menjalani usahatani padi organik sampai saat ini. Pendapatan yang di peroleh petani dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan usahatani padi organik memiliki prospek yang baik dari segi pendapatan.

FAKTOR EKSTERNAL

Peran kelompok tani dalam penelitian ini merupakan sebuah organisasi yang sangat efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, penadapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitasi dari pemerintah yang disalurkan melalui kelompok tani dalam program pembangunan pertanian. Sebanyak 20 petani menyatakan kelompok tani membantu usahatani padi organik dan 13 orang menyatakan sangat membantu. Hal ini dikarenakan kelompok tani sangat berperan aktif dalam kegiatan usahatani padi oganik di Desa Gempol. Petani yang menyatakan pendapat ini dapat dilihat dari manfaat yang diberikan kelompok tani kepada petani berupa fasilitas pinjaman kredit, menyediakan benih, pupuk organik, pestisida organik, penjualan padi organik dan melakukan bimbingan terhadap petani yang mengalami kendala dalam usahataninya.

Kemudahan menjual merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani. petani yang menyatakan sangat mudah dalam menjual padi organik berjumlah 21 orang dengan persentase 56,8% dan yang menyatakan mudah sebesar 15 orang dengan persentase 54,5%. Pernyataan ini dikarenakan petani merasa terbantu dengan adanya kelompok tani yang mau membeli hasil panen padi organik di Desa Gempol dengan harga yang telah di sepakati antara petani dengan kelompok tani.

Pengaruh Materi penyuluhan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pertanian yang bertujuan untuk memberikan informasi, mengubah perilaku, dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani padi organik. Petani yang menyatakan materi penyuluhan sering mempengaruhi terhadap usahatani padi organik dengan persentase 59,5% dan terdapat petani yang menyatakan selalu mempengaruhi dengan persentase 29,7%. Hal ini menunjukkan petani sering mengikuti kegiatan yang di adakan penyuluh sehingga merasa materi yang diberikan penyuluh memiliki informasi yang penting untuk keberhasilan usahatani padi organik. Petani yang menyatakan netral atau ragu-ragu hanya memiliki persentase yang kecil yaitu 10,8%.

Kehadiran petani dalam penyuluhan merupakan intensitas petani dalam mengikuti penyuluhan yang diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam berusahatani padi organik. Petani yang lebih cenderung mengikuti kegiatan penyuluhan dengan jumlah 31 orang dengan persentase 83,8%. Petani sadar akan pentingnya penyuluhan sehingga kehadiran untuk mengikuti kegiatan penyuluhan sangatlah penting untuk menambah informasi baru dan menceritakan masalah yang dihadapi dalam berusahatani padi organik kepada orang yang sesuai dibidangnya sehingga akan di carikan jalan keluar yang baik. Petani yang menyatakan netral sebanyak 5 orang dikarenakan petani tidak mengetahui adanya penyuluh di setiap perkumpulan anggota kelompok tani yang diadakan.

Manfaat bantuan pemerintah adalah manfaat yang dirasakan petani melalui program atau kegiatan yang dilakukan dari dinas terkait untuk membantu petani dalam menjalankan usahatani padi organik. Petani padi organik di Desa Gempol sebanyak 28 orang menyatakan sering bermanfaat dengan persentase 75,7%. Walaupun bantuan pemerintah diberikan melalui kelompok tani dalam bentuk sarana produksi dan tidak diberikan secara langsung kepada petani padi organik tetapi petani merasakan manfaatnya. Petani yang menyatakan selalu bermanfaat berjumlah 3 orang yang merupakan pengurus atau penanggung jawab dari semua kegiatan usahatani padi organik. Sedangkan yang ragu-ragu dalam menyatakan manfaat dari bantuan pemerintah sebanyak 6 orang dengan persentase 16,2% yang merupakan ketidaktahuan mereka bahwa fasilitas yang mereka gunakan secara umum adalah bantuan dari pemerintah.

Manfaat Fasilitas kredit dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan pinjaman kredit kepada lembaga kredit atau bank yang tersedia dalam membantu usahatani padi organik. petani responden yang menyatakan manfaat fasilitas kredit tidak pernah bermanfaat dan kadang bermanfaat dalam usahatani padi organik berjumlah 11 orang dengan persentase 29,8%. Petani ini dalam melakukan usahatani padi organik selalu menggunakan modal sendiri. Sedangkan petani yang menyatakan manfaat fasilitas kredit selalu bermanfaat dalam usahatani padi organik berjumlah 18 orang.

Kemudahan petani dalam mendapatkan pinjaman kredit dapat membantu petani yang mengalami kekurangan modal dalam melakukan usahatani padi organik. Petani yang menyatakan netral atau ragu-ragu dalam kemudahan mendapatkan pinjaman kredit usahatani padi organik sebanyak 17 orang dengan persentase 45,9%. Pernyataan ini disampaikan oleh petani yang belum pernah melakukan pinjaman kredit dalam menjalankan usahatani padi organik sehingga tidak mengetahui apakah mendapatkan kredit tidak mudah atau sangat mudah. Sedangkan petani yang menyatakan sangat mudah mendapatkan fasilitas

kredit sebanyak 14 orang. Fasilitas kredit dalam usahatani padi organik sudah disediakan oleh kelompok tani untuk memudahkan petani yang ingin melakukan pinjaman kredit.

MOTIVASI

Hasil perolehan skor rata-rata mengenai motivasi petani padi organik di Desa Gempol menunjukkan pada kategori “tinggi” yang berada pada kisaran kelas $85 \geq x < 105$ dengan perolehan skor sebesar 92 atau 73,6 persen dari total skor. Artinya petani memiliki motivasi tinggi dalam melakukan usahatani padi organik di Desa Gempol.

Tabel 1. Perolehan skor dan ketegori peranan

Kisaran Total Skor	Perolehan Skor	Kategori Motivasi
25 – 125	92 (73,6%)	Tinggi

Sedangkan distribusi frekuensi perolehan skor mengenai motivasi petani dalam usahatani padi organik di Desa Gempol pada 37 petani responden dapat dilihat pada tabel 26, artinya motivasi pada petani dalam melakukan usahatani padi oganik di Desa Gempol sudah sangat baik dikarenakan tidak ada petani responden yang termasuk pada kategori sangat rendah dan rendah.

Tabel 2. Distribusi frekuensi perolehan skor dari 37 petani responden

No	Kisaran Skor		Frekuensi (jiwa)
	Kelas	Kategori	
1	$25 \geq x < 45$	Sangat Rendah	0
2	$45 \geq x < 65$	Rendah	0
3	$65 \geq x < 85$	Sedang	7
4	$85 \geq x < 105$	Tinggi	28
5	$105 \geq x < 125$	Sangat Tinggi	2
Total			37

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI

Motivasi adalah dorongan dasar dalam diri individu yang memaksa untuk berindak. Sebagai seorang petani dalam menjalankan usahatani padi organiknya pasti memiliki faktor-faktor yang menjadikan alasan memotivasi petani melakukan usahatani tersebut. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi organik di Desa Gempol.

Tabel 3. Hubungan faktor-faktor dengan motivasi

No	Faktor-Faktor	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y Total
Faktor-faktor Internal							
1	Pendidikan Formal	0,333	0,440	0,560	0,558	0,466	0,599
2	Pengalaman Berusahatani	0,352	0,401	0,641	0,699	0,735	0,735
3	Luas Lahan Garapan	0,587	0,661	0,277	0,214	0,199	0,457
4	Ketersediaan Modal	0,374	0,381	0,432	0,417	0,428	0,529
5	Pendapatan	0,707	0,506	0,294	0,367	0,257	0,525
Faktor-faktor Eksternal							
1	Peran Kelompok Tani	0,389	0,543	0,481	0,389	0,151	0,448
2	Kemudahan Menjual	0,337	0,322	0,224	0,320	0,350	0,358
3	Pengaruh Materi Penyuluhan	0,005	-0,149	0,227	0,140	0,321	0,147
4	Kehadiran Petani Dalam Penyuluhan	0,154	0,036	0,189	0,086	0,266	0,206
5	Manfaat Bantuan Pemerintah	0,352	0,261	0,508	0,403	0,512	0,448
6	Manfaat Fasilitas Kredit	-0,429	-0,295	-0,295	-0,278	-0,354	-0,428
7	Kemudahan Pinjaman Kredit	-0,285	-0,301	-0,301	-0,295	-0,331	-0,404

Keterangan Y1= Kebutuhan fisiologikal
 Y2= Kebutuhan rasa aman
 Y3= Kebutuhan sosial
 Y4= Kebutuhan akan penghargaan
 Y5= Kebutuhan aktualisasi diri

Pendidikan formal memiliki “hubungan cukup berarti” dalam mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi organik di Desa Gempol dengan perolehan nilai Y total sebesar 0,599. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin kuat pula hubungan motivasi petani padi organik. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin lemah juga hubungan motivasi petani padi organik. Tingkat pendidikan formal yang telah di tempuh, mampu mengubah pola pikir petani dalam memilih usahatani yang baik menurut mereka. Faktor tingkat pendidikan formal memiliki hubungan yang rendah terhadap salah satu indikator motivasi yaitu kebutuhan fisiologikal dengan perolehan 0,333. Dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan petani padi organik tidak memiliki hubungan yang berarti dalam kebutuhan fisiologikal.

Pengalaman berusahatani memiliki “hubungan kuat” terhadap motivasi petani padi organik. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu Y total sebesar 0,735. Artinya faktor pengalaman berusahatani memiliki pengaruh terhadap tingkat motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Petani yang tidak memiliki pengalaman berusahatani akan sulit untuk beralih dari usahatani padi konvensional ke usahatani padi organik dikarenakan petani yang sudah merasa nyaman dengan usahatani turun temurun dari orang tuanya.

Luas lahan garapan dengan motivasi yaitu Y total sebesar 0,457 yang artinya luas lahan garapan memiliki “hubungan cukup berarti” terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Semakin besar luas lahan yang dimiliki petani maka semakin memotivasi petani dalam berusahatani padi organik. Sebaliknya semakin kecil luas lahan yang dimiliki petani maka semakin tidak memotivasi petani dalam berusahatani padi organik. Petani akan merasa aman dengan luas lahan garapan yang besar dikarenakan dalam proses berusahatani padi organik mampu menambah hasil produksi dan penghasilan yang tinggi sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan hidup dalam keluarga. Petani padi organik di Desa Gempol sudah memiliki luas lahan garapan yang cukup besar dengan rata-rata 2.395 m².

ketersediaan modal memiliki “hubungan cukup berarti” terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu Y total sebesar 0,529. Petani padi organik di Desa Gempol dalam permodalan sangat terbantu dengan adanya pinjaman kredit yang disediakan oleh kelompok tani. Permodalan yang diperoleh dari kelompok tani hanya dapat digunakan untuk kebutuhan berusahatani padi organik, sehingga petani mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan lainnya dikarenakan modal yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari faktor ketersediaan modal terhadap kebutuhan rasa aman yang memperoleh nilai 0,381 dan termasuk kedalam hubungan rendah.

Pendapatan memiliki “hubungan cukup berarti” terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu Y total sebesar 0,525. Artinya semakin tinggi pendapatan yang didapat petani dari hasil produksi, maka semakin memiliki hubungan yang kuat dalam mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi organik. Padi organik memiliki kelebihan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dibandingkan dengan padi konvensional, yaitu memperoleh hasil produksi yang optimal dikarenakan kegiatan usahatani menggunakan bahan organik, memiliki harga jual yang tinggi dan harga tidak ditentukan oleh pemerintah melainkan ditentukan oleh pihak penjual.

Peran kelompok tani mempunyai “hubungan cukup berarti” dengan tingkat motivasi petani padi organik di Desa Gempol dengan memperoleh nilai korelasi Y total sebesar 0,448. Hal ini disebabkan oleh beberapa indikator yang memiliki hubungan cukup berarti dengan peran kelompok tani misalnya terhadap kebutuhan rasa aman dan kebutuhan sosial. Peran kelompok tani hanya memiliki hubungan rendah terhadap indikator kebutuhan fisiologikal dan kebutuhan akan penghargaan. Hal ini dikarenakan kelompok tani hanya berperan memberikan pinjaman kredit untuk usahatani padi organik dan belum bisa membantu untuk kebutuhan fisiologikal dan kebutuhan akan penghargaan petani. Sedangkan untuk kebutuhan aktualisasi diri masih memiliki hubungan rendah sekali dan untuk kebutuhan sosial kelompok tani selalu melakukan pendampingan terhadap petani serta mengadakan kumpulan rutin setiap 35 hari sekali sehingga petani dapat berkumpul dengan anggota lainnya untuk mendiskusikan usahatani padi organiknya.

Kemudahan menjual memiliki “hubungan rendah” terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu Y total sebesar 0,358. Artinya sebagian besar petani padi organik di Desa Gempol masih bergantung menjual hasil produksinya hanya kepada kelompok tani Dewi Ratih II dan belum kepada pedagang lain, sehingga masih memiliki hubungan rendah antara kemudahan menjual dengan motivasi dikarenakan harga yang diberikan sudah sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak. Peluang pasar menurut petani merupakan faktor yang penting dalam menjual hasil produksi padi organiknya. Akses dalam menjual yang mudah, harga yang tinggi dan Semakin banyak petani menjual padi organik kepada pedagang lain maka akan mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi organik di Desa Gempol.

Pengaruh materi penyuluhan memiliki “hubungan rendah sekali” terhadap tingkat motivasi petani padi organik di Desa Gempol dengan nilai korelasi Y total sebesar 0,147. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh materi penyuluhan di Desa Gempol masih rendah dan belum dapat mempengaruhi motivasi petani padi organik. Dalam hubungan ini semua indikator motivasi memiliki hubungan rendah terhadap pengaruh materi penyuluhan, bahkan ada satu indikator yang bersifat negatif yaitu kebutuhan rasa aman.

Kehadiran petani dalam penyuluhan memiliki “hubungan rendah” terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu Y total sebesar 0,206. Artinya kehadiran petani dalam penyuluhan belum berpengaruh terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Kehadiran petani dalam penyuluhan masih memiliki hubungan rendah bahkan rendah sekali terhadap semua indikator motivasi. Hal ini dikarenakan materi yang disampaikan penyuluh belum bisa mempengaruhi

motivasi petani walaupun ada petani yang selalu mengikuti penyuluhan. Kehadiran petani dalam penyuluhan hanya sebatas ingin berkumpul dengan petani lain dan kewajiban rutin saja.

Manfaat bantuan pemerintah memiliki “hubungan cukup berarti” terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu Y total sebesar 0,448. Artinya manfaat bantuan pemerintah berpengaruh terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Bantuan yang di dapat petani dari pemerintah adalah berupa sarana produksi untuk membantu meningkatkan hasil produksi dan kelancaran dalam berusahatani padi organik di Desa Gempol. Pemerintah memberikan bantuan tidak secara langsung kepada petani, melainkan diberikan kepada kelompok tani berupa sarana produksi agar tidak terjadi penggunaan yang salah terhadap bantuan yang diberikan dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh anggota kelompok tani padi organik di Desa Gempol.

Manfaat fasilitas kredit memiliki “hubungan cukup berarti” dan bersifat negatif terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol. Hasil perolehan nilai menggunakan rank spearman pada aplikasi SPSS yaitu Y total sebesar -0,428. Artinya dengan adanya fasilitas kredit yang disediakan kelompok tani dan kemudahan dalam memperoleh pinjaman, tetap tidak berpengaruh terhadap motivasi padi organik di Desa Gempol. Faktor manfaat fasilitas kredit tidak berpengaruh dan bersifat negatif terhadap semua indikator motivasi. Hal ini dikarenakan dengan adanya fasilitas kredit di kelompok tani hanya dapat membantu pembiayaan produksi saja dan tidak dapat membantu untuk kebutuhan yang lainnya seperti kebutuhan fisiologikal, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Jenis kredit yang diberikan kelompok tani kepada petani yaitu berupa pembiayaan produksi yang dibutuhkan petani dan akan di bayar dengan memotong hasil penjualan padi organik, sehingga petani tidak mendapatkan pinjaman kredit berupa uang secara langsung yang dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya.

Kemudahan pinjaman kredit memiliki “hubungan cukup berarti” dan bersifat negatif terhadap tingkat motivasi petani padi organik di Desa Gempol dengan nilai korelasi Y total sebesar 0,404. Hal ini dapat diartikan bahwa kemudahan pinjaman kredit di Desa Gempol petani sudah cukup mudah untuk mendapatkan pinjaman kredit. Dalam hubungan ini semua indikator motivasi memiliki hubungan rendah dan bersifat negatif terhadap kemudahan pinjaman kredit. Hal ini dikarenakan fasilitas kredit yang tersedia adalah dari kelompok tani padi organik sehingga untuk mendapatkan pinjaman kredit sangatlah mudah. Jenis kredit yang diberikan kelompok tani kepada petani yaitu berupa pembiayaan produksi yang

dibutuhkan petani dan akan di bayar dengan memotong hasil penjualan padi organik, sehingga petani tidak mendapatkan pinjaman kredit berupa uang secara langsung yang dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis motivasi petani padi organik di Desa Gempol Kecamatan Karangom Kabupaten Klaten, dapat disimpulkan: (1) Perolehan skor rata-rata mengenai motivasi petani padi organik di Desa Gempol sebesar 92 dan termasuk kategori “tinggi”. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang termasuk kategori tinggi dalam memotivasi berusahatani padi organik yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Sedangkan untuk indikator kebutuhan rasa aman memperoleh skor terendah dan berada pada kategori sedang. (2) Faktor yang memiliki nilai negatif terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol adalah manfaat fasilitas kredit dan kemudahan pinjaman kredit. Sedangkan yang memiliki nilai positif tetapi masih memiliki hubungan rendah yaitu kemudahan menjual, pengaruh materi penyuluhan dan kehadiran petani dalam penyuluhan. Sedangkan faktor pendidikan formal, pengalaman berusahatani, luas lahan garapan, ketersediaan modal, pendapatan, peran kelompok tani, dan manfaat bantuan pemerintah memiliki nilai positif dan memiliki hubungan terhadap motivasi dalam mempengaruhi petani berusahatani padi organik di Desa Gempol.

SARAN

(1) Petani padi organik di Desa Gempol masih tergolong menjalankan usahatani skala kecil. Untuk dapat memenuhi kebutuhan rasa aman sebaiknya petani menyimpan sebagian pendapatan dari usahatani padi organiknya sebagai investasi sehingga petani dapat mengurangi biaya pinjaman dalam usahatani padi organik dan dapat digunakan sebagai kebutuhan lainnya. (2) Pada kemudahan menjual, pengaruh materi penyuluhan dan kehadiran petani dalam penyuluhan yang masih memiliki hubungan rendah terhadap motivasi petani padi organik di Desa Gempol sebaiknya perlu dilakukan inovasi seperti : Mengenalkan hasil padi organik kepada pedagang lain atau melalui media sosial sehingga kemudahan menjual untuk petani semakin luas dan tidak bergantung kepada kelompok tani dalam menjual hasil panenanya. Sedangkan untuk pengaruh materi penyuluhan dan kehadiran petani dalam penyuluhan sebaiknya lebih sering diadakan oleh dinas terkait serta menggunakan media

pembantu agar petani mudah memahami yang disampaikan dan mampu mempengaruhi motivasi petani dalam berusaha tani padi organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, A. (2006). Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*, 25(3), 232-233.
- Astuti, R. (2014). *Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul*. Jurusan Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Cooper, D.R., & Schindler, P.S. (2014). *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Departemen Pertanian. (2007). *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Indonesia: Menteri Pertanian.
- Istanti, M. (2015). *Motivasi Petani Dalam Mempertahankan Lahan Pertanian di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman*. Universitas Gadjah Mada.
- Jayanti, & Fajar, A. D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Usahatani Cengkeh di Desa Kalices Kecamatan Patean Kabupaten Kendal*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kartikaningsih, A. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu di Kabupaten Pati*. Institut Pertanian Bogor.
- Kertasapoetra, A. (1988). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kurima, Y., Sayamar, E., & Kausar. (2016). Motivasi Petani Dalam Pengelolaan Usahatani Padi Berbasis Kearifan Pada Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Faperta*, 3(2), 1-13.
- Maslow, A. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper dan Row.
- Mayu, A. (2018). *Motivasi Petani Anggota Gapoktan Samo Maju Mempertahankan Sistem Tanam Padi Salibu di Desa Sukau Rajo Kecamatan Amen Kabupaten Lembong Provinsi Bengkulu*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- McClelland D. (1961). *The achieving society*. Princenton NJ: Van Nostrand Company Inc.
- Mosher, A., & Krisnandhi, S. (1965). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian : Syarat Mutlak Pembangunan dan Modernisasi*. Jakarta, Indonesia: C.V Yasaguna.
- Nisa, N. K. (2015). *Motivasi Petani Dalam Menanam Komoditas Pada Daerah Lumbung Padi di Kabupaten Gresik*. Swara Bhumi, 3(3).

- Nurdina, Isnani, F., & Asihing, K. (2015). Motivasi Petani Dalam Mengelola Hutan Rakyat di Desa Sukoharjo 1 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(3), 51-62.
- Prasetya, N. I. (2015). *Motivasi Wirausaha Petani Dalam Usahatani Padi Organik di Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prayoga, A. (2016). Produktivitas dan Efisiensi Teknis Usahatani Padi Organik Lahan Sawah. *Jurnal Agro Ekonomi*, 28(1), 2.
- Priadi, D., Kuswara, T., & Soetisna, U. (2007). Padi Organik Versus Non Organik: Studi Fisiologi Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Kultivar Lokal Rojolele. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia.*, 9(2), 131-132.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-2.
- Purwakarta, D. P. (2017). *Pengertian, Keunggulan dan Prospek Padi Organik*. Purwakarta:Dispangtan.
- Reflis, N. M., & Dewi, P. J. (2011). Motivasi Petani Dalam Mempertahankan Sistem Tradisional Pada Usahatani Padi Sawah di Desa Perbaju Julu Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Agrisep*, 10(1), 56-57.
- Restutiningsih, N. P., Diarta, I. S., & Sudarta, I. (2016). Motivasi Petani Dalam Berusahatani Hortikultura di Desa Wisata Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata*, 5(1), 1-9.
- Rukka, H. (2003). *Motivasi Petani Dalam Menerapkan Usahatani Organik Pada Padi Sawah di Desa Purwosari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor.
- Schiffman L.G, & Kanuk L.L. (2008). *Perilaku Konsumen. Terjemahan Zoekifli Kasip dan Rita Maharani*. Macanan Jaya Cemerlang Jakarta.
- Sri Kuning, D. R. (2010). *Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Mendong (Fimbristylis Globulosa) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Sujana, I., & Suyasdi Pura, I. (2015). Pengelolaan Tanah Ultisol Dengan Pemberian Pembenh Organik Biochar Menuju Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*, 05(09), 3-4.
- Sukanata, I., Dukat, & Yuniati, A. (2015). Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Petani Dengan Kinerja Kelompok Tani. *Jurnal Agrijati*, 28(1), 24.

Supartha, I. Y., Wijana, G., & Adnyana, G. M. (2012). Aplikasi Jenis Pupuk Organik pada Tanaman Padi Sistem Pertanian Organik. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 1(2), 98-100.

Surdianto, Y., & Sutrisna, N. (2015). *Budidaya Padi Organik*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.